

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA UED-SP DHARMA BAKTI
DESA GABUNG MAKMUR KECAMATAN KERINCI KANAN
KABUPATEN SIAK**

**FARMER'S PERCEPTION OF THE PERFORMANCE
UED-SP DHARMA BAKTI PROGRAM IN GABUNG MAKMUR
VILLAGE KERINCI KANAN DISTRICT OF SIAK REGENCY**

**Muhammad Nazmi¹, Susy Edwina², Rosnita²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
Jln. H.R Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Muhammad_nazmi73@ymail.com
HP: 085272050752**

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the oil palm farmer perception of the performance UED-SP Dharma Bakti in Gabung Makmur Village Kerinci Kanan District of Siak Regency. This research was conducted in Gabung Makmur Village by purposive sampling method. Population in this research is the oil palm farmers in Gabung Makmur Village which is listed as a borrower of capital in UED-SP Dharma Bakti in 2013. The research objective is answered using a Likert's scale analysis methods Summated Rating (SLR). The results showed the perception of farmers on the performance UED-SP Dharma Bakti included in the category of "Good" seen from the organizational structure, work procedures, discipline, teamwork, and leadership. That can be seen from venture capital managers in providing a loan is easy, fast, and low interest rates.

Keywords: *farmers, palm, perception, performance, UED-SP*

1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah Riau mengembangkan sektor pertanian sebagai salah satu alternatif pembangunan ekonomi pedesaan melalui rangkaian program seperti K2I berupa bantuan Program Pemberdayaan Desa (PPD) hingga menghabiskan dana APBD Riau sebesar Rp 62.000.000.000,- (Enam Puluh Dua Miliar Rupiah) sejak 2005 yang diperuntukkan untuk masyarakat Riau khususnya petani sebagai objek evaluasi (Ryadi, 2014).

Data dari Direktorat Jendral Perkebunan (2014) menunjukkan Provinsi Riau pada Tahun 2013 luas areal 2,30 juta Ha, merupakan provinsi yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas disusul berturut-turut Provinsi Sumatera Utara seluas 1,39 juta Ha, Provinsi Kalimantan Tengah seluas 1,16 juta Ha dan Sumatera Selatan dengan luas 1,11 juta Ha serta provinsi-provinsi lainnya.

Mayoritas ekonomi Kabupaten Siak bergerak di sektor pertanian. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Siak memfokuskan program kesejahteraan masyarakatnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian adalah sektor yang sebagian besar berada dalam wilayah pedesaan sehingga angka kemiskinan masyarakatnya cukup rentan pada wilayah ini. Angka kemiskinan yang timbul akan mengakibatkan banyak permasalahan terutama masalah modal.

Angka kemiskinan yang timbul disebabkan beberapa permasalahan utama yakni rendahnya produktivitas kelapa sawit akibat keterbatasan modal. Umumnya petani tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan usahatani sawit seperti penyediaan pupuk dan perawatan.

Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak merupakan salah satu desa yang menjadi perhatian pemerintah dalam menanggulangi angka kemiskinan melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) dengan berdirinya UED-SP Dharma Bakti pada tahun 2007, pemerintah memberi bantuan modal sebesar Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah).

Peran UED-SP Dharma Bakti dalam pemberian bantuan modal kepada anggotanya cukup baik mengingat antusiasme masyarakat yang tinggi. Hal ini menjadi penanda bahwa UED-SP telah dipercaya masyarakat sebagai alternatif peminjaman modal dengan bunga yang rendah, mudah dan cepat. Pemberian modal kepada masyarakat khususnya petani kelapa sawit diharapkan mampu mengatasi permasalahan utama yang dihadapi petani yakni masalah permodalan.

Awal berdiri UED-SP Dharma Bakti tahun 2007 hingga kini telah menggulirkan dana dimasyarakat hingga Rp 2.491.100.000,- (Dua Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Seratus Ribu Rupiah). Tingkat pengembalian pinjaman anggota berdasarkan laporan UED-SP adalah 99 persen dengan persentase tunggakan 6 persen. Pinjaman tersebut tentunya sangat membantu petani dalam usaha pemerintah untuk memberdayakan desa (Laporan UED-SP Dharma Bakti, 2013).

Bantuan modal yang diberikan oleh UED-SP sangat membantu petani dalam mengatasi permasalahan usaha tani mereka. Namun perlu diketahui apakah kinerja UED-SP sudah sesuai dengan harapan para peminjam dan merujuk kepada Visi Misi. Salah satu cara pengukuran kinerja UED-SP

Dharma Bakti adalah melalui persepsi dari peminjam bantuan modal.

Jumlah pinjaman petani yakni berkisar antara lima hingga lima belas juta rupiah tergantung kebijakan pengurus UED-SP Dharma Bakti dengan melihat kebutuhan petani dan luas lahan usaha tani si peminjam. Dalam berbagai kasus terdapat petani yang tidak mampu mencicil pengembalian modal usaha yang dipinjam. Hal ini sebagai penyebab dari penggunaan dana tidak tepat dari petani yang tidak memfokuskan dana pinjaman untuk meningkatkan usaha tani mereka.

Permasalahan tersebut menarik minat penulis untuk melakukan penelitian terhadap kinerja UED-SP Dharma Bakti. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi petani kelapa sawit terhadap kinerja UED-SP Dharma Bakti di Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh oleh sekelompok individu dalam menafsirkan kesan mereka terhadap lingkungan yang terorganisasi (Robbins, 2001). Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan adalah sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi tidak hanya tergantung pada hal fisik tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut.

Menurut Walgito (2009), proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Tahap-tahap terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: (1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama

proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia. (2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris. (3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, yakni timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor. (4) Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan yang dimulai dari Bulan Januari 2015 hingga Bulan Juni 2015 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi dan artikel ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Cara melakukan penarikan responden dan pengumpulan fakta diambil berdasarkan laporan keuangan UED-SP Dharma Bakti. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu peminjam modal pada tahun 2013 yang bergerak dibidang usaha tani kelapa sawit. Sehingga responden pada penelitian ini yang sesuai kriteria berjumlah 64 orang. Data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuisioner terhadap responden (sampel), data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti monografi desa, laporan keuangan UED-SP, Dinas Perkebunan, serta dari Badan Pusat

Statistik. Variabel dan indikator dalam penelitian ini akan disajikan dalam

Tabel 1.

Tabel 1. Dimensi, variabel dan indikator kinerja UED-SP Dharma Bakti

Dimensi	Variabel	Indikator
Kinerja UED-SP (Y)	1. Struktur Organisasi (Y1)	1. Ketersediaan struktur organisasi (Y1.1) 2. Ketersediaan pedoman umum dan petunjuk teknis (Y1.2) 3. Ketersediaan fasilitas kerja (Y1.3)
	2. Prosedur Kerja (Y2)	1. Tingkat bunga yang ditetapkan (Y2.1) 2. Tingkat tunggakan (Y2.2) 3. Kesesuaian jumlah dana (Y2.3) 4. Kemudahan peminjaman dana (Y2.4)
	3. Disiplin (Y3)	1. Jam masuk dan keluar (Y3.1) 2. Pengelola selalu hadir di ruangan (Y3.2) 3. Ketersediaan sistem absensi (Y3.3)
	4. Kerja sama (Y4)	1. Hubungan antar pengelola UED-SP (Y4.1) 2. Hubungan pengelola UED-SP dengan peminjam (Y4.2) 3. Hubungan UED-SP dengan pihak luar (Y4.3) 4. Frekuensi pelaksanaan musyawarah (Y4.4) 5. Frekuensi masyarakat yang hadir (Y4.5)
	5. Kepemimpinan (Y5)	1. Kemampuan menyusun rencana kerja (Y5.1) 2. Kemampuan membuat laporan (Y5.2) 3. Kemampuan mengatasi kendala (Y5.3) 4. Pengelola memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan program (Y5.4) 5. Pengelola memotivasi peminjam dalam mengembangkan usahanya (Y5.5)

Sumber : Daha, 2002

Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja UED-SP dalam menyediakan permodalan bagi petani dapat dilihat dari struktur organisasi, prosedur kerja, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan.

Analisis Data

Tujuan penelitian dijawab dengan analisis data skala likert. Setiap jawaban responden diberi skor berdasarkan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011), Skala Likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner, maka

variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dalam kuesioner. Setiap indikator diberi skor atau (nilai), mulai dari pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi skor 1. Skor nilai jawaban secara terperinci tentang persepsi petani terhadap kinerja UED-SP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai skor jawaban persepsi petani terhadap kinerja UED-SP

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skala Nilai
Sangat Tidak Baik (STB)	1
Tidak Baik (TB)	2
Sedang (S)	3
Baik (B)	4
Sangat Baik (SB)	5

Dari total nilai pokok skala yang dikelompokkan menjadi lima kategori persepsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

Rentang skor berkisar 1 untuk penilaian terendah sampai 5 untuk penilaian tertinggi. Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skor kinerja UED-SP dan tingkat keberdayaan ekonomi petani sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai skor dan kategori dari persepsi petani terhadap kinerja UED-SP dan keberdayaan ekonomi petani

Kategori	Skala	Skor
Sangat Tidak Baik (STB)	1	1,00 - 1,79
Tidak Baik (TB)	2	1,80 - 2,59
Sedang (S)	3	2,60 - 3,39
Baik (B)	4	3,40 - 4,19
Sangat Baik (SB)	5	4,20 - 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah UED-SP Dharma Bakti

Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) adalah lembaga pedesaan yang bergerak di bidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif di desa yang bersangkutan. UED-SP didirikan pada Bulan Juli 2007 yang mengacu pada Keputusan Gubernur Riau Nomor:

KPTS.15/III/2006 tentang Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa (PPD) Provinsi Riau. Masyarakat kemudian menetapkan struktur organisasi yang terdiri dari penasehat, pelindung, ketua, tata usaha, dan kasir. Sedangkan masyarakat berperan sebagai anggota apabila

memanfaatkan dana UED-SP berdasarkan peraturan dengan membayar simpanan pokok.

Tujuan dan Sasaran Dibentuknya UED-SP Dharma Bakti

Tujuan dibentuknya UED-SP adalah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian dana usaha desa menuju kemandirian desa. Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah: (1) Masyarakat desa yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. (2) Pelaku usaha-usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat desa yang berpendapatan rendah. (3) Anggota masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang telah memiliki usaha namun masih

terkendala dengan permasalahan modal.

Kinerja UED-SP Dharma Bakti

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu yang sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Jackson dan Morgan, dalam Siregar 2008). Kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau "*the degree of accomplishment*" secara berkesinambungan. Kinerja juga dapat berarti prestasi kerja, prestasi penyelenggaraan sesuatu. Kinerja UED-SP diukur dari struktur organisasi, prosedur kerja, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan.

Struktur Organisasi

Rekapitulasi kinerja UED-SP berdasarkan struktur organisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kinerja UED-SP Dharma Bakti dilihat dari struktur organisasi

No.	Struktur Organisasi	Skor	Kategori
1	Kesesuaian pengelola dengan bidang yang ditugaskan	4,09	Baik
2	Ketersediaan petunjuk umum dan petunjuk teknis	3,93	Baik
3	Ketersediaan fasilitas kerja	4,81	Sangat Baik
Rata-rata		4,28	Sangat Baik

Kinerja UED-SP Dharma Bakti dilihat dari struktur organisasi sudah tergolong "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 4,28. Indikator ketersediaan fasilitas kerja adalah kategori tertinggi yakni "Sangat Baik" dengan skor 4,81, sedangkan ketersediaan petunjuk umum dan teknis adalah kategori terendah yakni tergolong "Baik" dengan skor 3,93.

Fasilitas kerja tergolong "Sangat Baik" dengan skor 4,81. Kategori sangat baik memiliki arti bahwa UED-SP dilihat dari ketersediaan fasilitas kerja sudah sangat baik dengan tersedianya meja, kursi, lemari arsip,

ruang tunggu peminjam, dan kipas angin yang dapat memberi kenyamanan setiap anggota.

Kesesuaian pengelola dengan bidang yang ditugaskan termasuk kategori "Baik" dengan skor 4,09. Seluruh pengelola terutama bagi pemegang jabatan khusus seperti ketua, sekretaris, dan bendahara berasal dari orang-orang yang berkompeten dan dianggap mampu mengemban tugas yang diberikan.

Secara administratif, UED-SP didukung oleh tersedianya petunjuk umum dan petunjuk teknis dalam menjalankan kegiatan UED-SP. Pada

indikator ketersediaan petunjuk umum dan petunjuk teknis termasuk kategori “Baik” dengan skor 3,93. Petunjuk umum adalah segala prosedur kerja dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pengelola UED-SP. Sedangkan petunjuk teknis adalah prosedur kerja pengelola dengan para peminjam

bantuan modal modal serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon peminjam modal.

Prosedur Kerja

Rekapitulasi kinerja UED-SP dari sisi prosedur kerja dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kinerja UED-SP dilihat dari prosedur kerja

No.	Prosedur Kerja	Skor	Kategori
1	Tingkat bunga	4,58	Sangat Baik
2	Tunggakan peminjam	4,45	Sangat Baik
3	Kesesuaian jumlah dana yang dipinjam dengan yang diperoleh	3,91	Baik
4	Kemudahan pinjaman dana	4,30	Sangat Baik
Rata-rata		4,30	Sangat Baik

Tabel 5 menjelaskan kinerja UED-SP dilihat dari prosedur kerja berada dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor 4,30. Nilai ini diperoleh berdasarkan persepsi responden terhadap kinerja UED-SP dalam memberikan pelayanan penyedia modal bagi petani kelapa sawit dalam mengembangkan usahanya. Indikator dengan kategori tertinggi adalah tingkat bunga yang ditetapkan dengan skor 4,58, sedangkan indikator dengan kategori terendah adalah kesesuaian jumlah dana yang dipinjam dengan yang diterima oleh petani dengan kategori “Baik” dan skor 3,91.

Tingkat suku bunga yang menjadi indikator untuk melihat kinerja UED-SP sudah dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor 4,58. Tingkat bunga yang ditetapkan oleh UED-SP Dharma Bakti adalah sebesar 1,5 persen perbulan sesuai peraturan daerah Kabupaten Siak.

Indikator tingkat tunggakan peminjam tergolong dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor 4,45. Hal ini berarti petani yang menjadi peminjam modal di UED-SP sebagian besar tidak pernah menunggak. Berdasarkan Laporan Keuangan UED-SP Dharma Bakti disebutkan bahwa

tingkat tunggakan hingga tahun 2014 sebesar 6 persen. Jumlah tunggakan peminjam dari mulai UD-SP Dharma Bakti berdiri Tahun 2007 hingga Desember 2014 adalah sebesar Rp 40.792.963,- dengan sisa angsuran pokok sebesar Rp 742.567.000,-. (Laporan UED-SP Dharma Bakti, 2013). Sebagian besar petani dapat mengembalikan modal pinjaman tepat waktu. Selain penghasilan yang cukup untuk mencicil pinjaman tiap bulan, alasan petani tidak menunggak karena petani juga dibantu oleh kelompok tani apabila petani terhambat dalam mengembalikan pinjaman.

Kemudahan dalam meminjam modal berada pada kategori “Sangat Baik” dengan skor 4,30. Berdasarkan penilaian dengan skala likert, kategori ini berarti pengelola umumnya tidak mempersulit petani yang ingin meminjam modal di UED-SP Dharma Bakti. Pengelola UED-SP memiliki beberapa pertimbangan dalam memberikan modal pinjaman. Pertimbangan tersebut antara lain profil usaha petani yang meliputi luas lahan yang dimiliki dan penghasilan per bulan, serta kemampuan pengembalian modal petani di masa sebelumnya.

Kesesuaian jumlah dana yang dipinjam dengan yang diterima tergolong dalam kategori “Baik” dengan skor 3,91. Pada proses pinjaman terjadi pemotongan 1 persen sampai 5 persen yang telah disepakati bersama. Pemotongan dana pinjaman ini sudah sesuai dengan petunjuk umum dan teknis yang telah diketahui petani dan disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian Acriski (2014) yang menyatakan bahwa UED-SP melakukan pemotongan pada dana

pinjaman yakni untuk asuransi 1,5 persen, untuk tabungan atau simpanan 0,5 persen, dan untuk biaya administrasi 1 persen.

Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Kinerja UED-SP berdasarkan kedisiplinan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kinerja UED-SP Dharma Bakti dilihat dari kedisiplinan para pengelola

No.	Disiplin Pengelola	Skor	Kategori
1	Jam datang dan pulang	3,16	Sedang
2	Kehadiran di ruang kerja	3,91	Baik
3	Absensi	2,89	Sedang
Rata-rata		3,31	Sedang

Kinerja UED-SP Dharma Bakti dalam menerapkan kedisiplinan berada dalam kategori “Sedang” dengan rata-rata skor 3,31. Angka ini menunjukkan bahwa kedisiplinan para pengelola belum baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah kehadiran di ruang kerja dengan kategori “Baik” dan skor 3,91, sedangkan indikator dengan skor terendah adalah sistem absensi yang diterapkan dengan kategori “Sedang” dan skor 2,89.

Kehadiran pengelola di ruangannya berada dalam kategori “Baik” dengan skor 3,91. Pengelola hampir selalu berada di ruangan setiap jam kerja. Namun terkadang pada beberapa waktu pengelola seperti ketua tidak berada di ruangan kerja, sedangkan tata usaha hampir setiap hari berada di ruangan pada jam kerja. Ketidakhadiran ketua UED-SP di ruangannya tidak menjadi kendala dalam proses peminjaman modal, artinya proses awal peminjaman yaitu pertimbangan permohonan dan

proposal dapat dilakukan tanpa harus ada ketua UED-SP di ruangan.

Aturan UED-SP mengenai jam kerja berada pada kategori “Sedang” dengan skor 3,16. Kategori ini berarti pengelola umumnya datang tepat waktu namun pulang terkadang lebih cepat dari jam kerja. Alasan pengelola yang pulang lebih cepat dikarenakan harus mengurus rumah tangga mereka. Pengelola diberi tanggung jawab untuk melayani proses pinjaman modal bagi masyarakat dengan datang dan pulang tepat pada waktunya. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan, pengelola UED-SP Dharma Bakti mulai bekerja pada jam 08:00 pagi atau paling lambat jam 09:30 pagi dan pulang pada jam 04:00 sore atau paling lambat jam 04:30 sore apabila ada penduduk yang datang meminjam modal. Namun apabila menjelang sore tidak ada anggota yang memberi tahu akan meminjam dana maka pengelola akan pulang lebih awal.

Sistem absensi yang diterapkan dan dijalankan oleh pengelola berada pada kategori “Sedang” dengan skor 2,89. Responden umumnya tidak mengetahui apakah ada sistem absensi yang diterapkan, namun ada juga beberapa petani atau anggota yang mengatakan bahwa sistem absensi hanya diberlakukan ketika ada penilaian dari pihak kecamatan dan kabupaten. Sedangkan menurut pengurus UED-SP sistem absensi tidak ada diterapkan, karena setiap ada peminjaman modal sudah tertera tanggal transaksi.

Kerjasama

Kerjasama dapat diartikan kinerja sekelompok orang yang

Tabel 7. Kinerja UED-SP Dharma Bakti dilihat dari kerjasama dengan berbagai pihak

No.	Kinerja UED-SP melalui Kerja Sama	Skor	Kategori
1	Hubungan antar pengelola UED-SP	3,60	Baik
2	Hubungan dengan peminjam	4,39	Sangat Baik
3	Hubungan dengan pihak luar	2,80	Sedang
4	Frekuensi diskusi dengan penduduk	3,69	Baik
5	Frekuensi laporan pertanggung jawaban	4,14	Sangat Baik
Rata-rata		3,72	Baik

Kerja sama pengelola UED-SP dengan pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung berada dalam kategori “Baik” dengan rata-rata skor 3,72. Indikator dengan skor tertinggi pada variabel ini adalah hubungan pengelola dengan peminjam termasuk kategori “Sangat Baik” dengan skor 4,39, sedangkan indikator dengan skor terendah adalah hubungan dengan pihak luar termasuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 2,80.

Hubungan pengelola dengan peminjam termasuk pada kategori “Sangat Baik” dengan skor adalah 4,39. Hubungan ini biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi kecil antara peminjam dengan pengelola.

bekerja secara bersama-sama dalam satu tujuan dengan menerapkan metode-metode yang diterima secara umum. UED-SP Dharma Bakti juga melakukan kerja sama dalam menjalankan fungsi dan tujuannya. Kerjasama yang dilakukan antara lain kerjasama dengan antar pengelola, hubungan pengelola dengan peminjam, perusahaan swasta atau pihak luar, frekuensi diskusi dan rapat dengan penduduk desa, dan frekuensi masyarakat yang hadir saat laporan pertanggung jawaban. Secara keseluruhan kinerja UED-SP Dharma Bakti berdasarkan kerjasama dapat dilihat pada Tabel 7.

Hubungan ini ditunjukkan dalam setiap interaksi mereka terutama dalam memajukan usaha tani demi kesejahteraan bersama. Pada awal berdiri masyarakat dan UED-SP selalu melakukan sosialisasi tentang program kerja UED-SP dalam beberapa tahun mendatang dan hingga kini UED-SP menjadi lembaga ekonomi yang dipercaya oleh masyarakat dalam penyediaan modal bagi anggota yang terkendala dalam permasalahan modal.

Frekuensi laporan pertanggungjawaban termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor 4,14. Hal ini berarti ada lebih dari dua kali musyawarah yang dilakukan UED-SP dalam setahun, termasuk

laporan pertanggungjawaban yang dihadiri oleh hampir seluruh anggota. Laporan pertanggungjawaban ini berisi tentang kinerja pengelola selama setahun, jumlah dana bergulir, tingkat tunggakan, dan masalah-masalah lain yang dirasa perlu untuk diperbaiki dengan mengungkap sistem transparansi.

Frekuensi musyawarah desa dengan UED-SP termasuk dalam kategori “Baik” dengan 3,69. Hal ini ditunjukkan ada 2 sampai 3 kali frekuensi diskusi atau musyawarah desa yang dihadiri oleh sebagian besar masyarakat dan perangkat desa. Dalam setahun, selalu ada diskusi atau musyawarah umum mengenai kondisi desa seperti program-program desa ke depan dan kondisi UED-SP seperti laporan tentang jumlah dana yang bergulir yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

Hubungan yang baik antar pengelola ditunjukkan melalui kinerja mereka seperti pembuatan dan pelaksanaan laporan pertanggungjawaban, diskusi mengenai tugas dan

wewenang setiap anggota, aturan-aturan yang diterapkan oleh pemerintah desa, serta memberi motivasi kepada petani yang sering mengalami penunggakan dalam pengembalian modal.

Hubungan UED-SP dengan pihak luar dan termasuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 2,80. Pada penilaian dengan skala likert, kategori ini berarti bahwa ada hubungan kerja sama yang terjalin dengan satu desa tetangga yakni UED-SP yang ada di Desa Simpang Perak Jaya.

Kepemimpinan

Menurut Dahan (2002), kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya. Kinerja UED-SP berdasarkan kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kinerja UED-SP Dharma Bakti berdasarkan kepemimpinan pengelolanya

No.	Kepemimpinan	Skor	Kategori
1	Kemampuan menyusun rencana kerja tahunan	4,22	Sangat Baik
2	Kemampuan membuat laporan	4,30	Sangat Baik
3	Kemampuan mengelola dan mengatasi kendala	4,13	Baik
4	Motivasi dan berdedikasi dalam pekerjaan	4,08	Baik
5	Memotivasi peminjam dalam mengembangkan usahanya	4,11	Baik
Rata-rata		4,16	Baik

Rata-rata skor kinerja UED-SP berdasarkan kepemimpinan berada pada kategori “Baik” dengan skor 4,16. Artinya pengelola memiliki kemampuan yang cukup dalam mendistribusikan sifat kepemimpinan

yang mereka miliki. Indikator dengan skor tertinggi adalah kemampuan dalam membuat laporan yang berada dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor 4,30. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah motivasi kerja

pengelola yang termasuk dalam kategori “Baik” dengan skor 4,08.

Kemampuan pengelola dalam membuat laporan memiliki skor 4,30 dengan kategori “Sangat Baik”. Pengelola sudah mampu membuat laporan sendiri baik laporan bulanan maupun laporan tahunan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan kerja setiap bulan akan dilaporkan kepada pemerintah desa sebagai administrasi kinerja lembaga keuangan desa, dan setiap tahun akan dilakukan evaluasi berbentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan-laporan yang dibuat sudah mampu diselesaikan sendiri oleh pengelola tanpa dibantu oleh pendamping.

Kendala atau masalah yang dihadapi pengelola berada pada kategori “Baik” dengan skor 4,13. Kategori ini memiliki kriteria bahwa pengelola mampu mengatasi setiap masalah yang ada. Kendala yang sering dihadapi oleh pengelola salah satunya adalah tunggakan oleh para peminjam meskipun jumlah tunggakan belum termasuk pada kategori tinggi.

UED-SP juga diharapkan mampu memberi motivasi kepada petani untuk mengembangkan usaha mereka seperti diskusi untuk menambah penghasilan melalui pekerjaan sampingan bagi petani yang hanya menggantungkan hidupnya pada perkebunan kelapa sawit sehingga tidak terjadi penunggakan oleh petani karena petani akan memiliki penghasilan tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi petani terhadap kinerja UED-SP Dharma Bakti dalam menjalankan fungsi dan tujuannya dilihat dari struktur organisasi,

prosedur kerja, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan secara keseluruhan sudah baik dengan rata-rata skor 3,95. Kinerja UED-SP Dharma Bakti sudah dinilai baik terutama usaha pengelola dalam menyediakan modal pinjaman yang mudah, cepat, dan tingkat bunga yang rendah.

Saran

1. Kinerja UED-SP Dharma Bakti sudah tergolong baik, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti kedisiplinan yang meliputi kehadiran pengelola di ruang kerja pada jam kerja dan jam pulang dari kantor.
2. Pengelola UED-SP Dharma Bakti sebaiknya meningkatkan pendekatan mereka dengan pihak lain seperti swasta dan UED-SP lain untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan pengelola UED-SP Dharma Bakti.
3. Sebaiknya dana pinjaman dari UED-SP dikhususkan untuk modal dan kebutuhan usahatani.
4. Sebaiknya petani juga memanfaatkan kelompok tani dalam berdiskusi mengenai tunggakan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acriski. 2014. **Persepsi Petani terhadap Kinerja Lembaga UED-SP Al-Rizki Di Desa Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu**. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru
- Daha, Khairid. 2002. **Kinerja Organisasi Pelayanan Publik (Studi Kasus pada Kantor Pendaftaran Penduduk Kota Samarinda)**. Tesis Univeritas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2013. **Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2012**. Riau.
- Laporan Keuangan UED-SP Dharma Bakti. 2014. Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- Robbins, P. Stephen. 2001. **Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi, Aplikasi**. Prenhalindo. Jakarta.
- Ryadi, Dairul. 2014. **Program K2I Oleh Pemerintah**. <http://m.goriau.com/berita/ekonomi/program-kebun-sawit-k2i-riau.html>. Diakses tanggal 3 Oktober 2014.
- Siregar, Hendra Dermawan. 2008. **Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kelurahan (Studi pada Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia)**. Tesis Program Studi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2007. **Statistika untuk penelitian**. Alfabeta. Bandung.
- Walgito, Bimo. 2004. **Pengantar Psikologi Umum**. Andi. Yogyakarta.